

# PENGOBATAN INFEKSI PARVOVIRUS PADA ANJING

IKW Sardjana dan D Kusumawati  
Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga

## ABSTRACT

*Treatments of canine Parvovirus have already done to 22 dogs. There were 16 dogs, one month to one years of age and 6 dogs two years to seven years of age. The results of the therapy, were ten dogs survived and twelve dogs died due to Parvovirus infection. Fluid therapy supported by antibiotic, antiemetic or antacids administrations were essential for Parvovirus infection in dogs. The recovery rate of this dogs was 45%.*

**Key words:** parvovirus-canine

## PENGANTAR

Anjing sebagai salah satu hewan kesayangan yang disukai banyak orang untuk dipelihara karena hewan ini memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi dan memiliki sifat setia, sehingga menjadi bagian kehidupan masyarakat baik sebagai penjaga maupun teman dalam keluarga, oleh karenanya selalu dirawat dan dikontrol kesehatannya.

*Parvovirus*, *coronavirus*, dan *rotarivirus* diketahui sebagai penyebab viral enteritis dan diare pada anjing dan kucing. *Parvovirus* pada anjing sering menyerang pada semua umur dan semua jenis anjing. Pada umumnya virus tersebut menyerang anak anjing berumur 2–6 bulan (Chappuis, 1982; Ettinger and Feldman, 1995) Virus ini merupakan *Canine Parvovirus type 2 (CPV-2)* yang diisolasi dan diidentifikasi pertama kali pada tahun 1978 termasuk dalam famili: Parvoviridae. Penularan penyakit ini terjadi secara langsung melalui kontak langsung dengan anjing yang sakit, sedangkan penularan tidak langsung dapat melalui kotoran yang terkontaminasi. Anjing yang terinfeksi canine parvovirus dapat mengeluarkan lebih dari 1 juta partikel virus melalui feses, selama periode akut dan 8–10 hari sesudah itu. (Birchard and Sherding, 1999).

Periode inkubasi berkisar 3–8 hari, sedang penyebaran virus terjadi 3 hari sebelum muncul gejala klinis. Gejala klinis pada penderita menunjukkan kondisi umum yang lemah, anoreksia, turgor kulit yang jelek diikuti vomit dan diare (Gambar 1) demam yang bervariasi, dan terjadi leukopenia. Hasil pemeriksaan laboratorik menunjukkan jumlah leukosit kurang dari 2000 mm<sup>2</sup> (Ettinger and Feldman, 1995; Yin, 1998).

Prognosis penyakit ini kurang menggembirakan, kematian anjing dapat terjadi dalam waktu 24 jam sejak tanda klinis tampak dan pada umumnya sering terjadi pada anjing anakan. Angka kematian pada penderita mencapai 15–90%. Pengobatan yang diberikan pada penderita ditujukan untuk menjaga keseimbangan cairan tubuh yang

hilang akibat dehidrasi diikuti terapi pendukung untuk menjaga keseimbangan cairan tubuh yang hilang akibat dehidrasi diikuti terapi untuk memperbaiki kondisi tubuh dari infeksi yang terjadi (Morailon, 1982; Ettinger and Feldman, 1995).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penanganan kejadian infeksi parvovirus pada anjing di Rumah Sakit Hewan Pendidikan FKH Universitas Airlangga dalam tahun 2003–2004.

## BAHAN DAN CARA KERJA

Penelitian ini dilakukan pada 22 ekor anjing yang terdiri atas 13 ekor anjing ras dan 9 ekor anjing lokal dengan umur kurang dari 1 tahun sebanyak 16 ekor dan 6 ekor lainnya berumur 2–7 tahun. Semua penderita positif menderita parvovirus setelah diperiksa dengan AGEN Canine Parvovirus, alat tes terhadap canine parvovirus diproduksi *AGEN Biomedical Ltd.* Australia, yang berbasiskan pada Teknik Immunomigrasi yang cepat yang ditunjukkan dengan ditemukannya antigen *canine parvovirus* di dalam feses anjing penderita. Anjing yang positif terhadap infeksi *canine parvovirus* terlihat dari hasil pemeriksaan adanya pita berwarna merah muda/ungu.

Dukungan diagnosis positif terhadap infeksi canine parvovirus dari hasil pemeriksaan laboratoris dari sampel darah penderita yang diperiksa menunjukkan leukosit 500–2000/mm<sup>3</sup>.

Pengobatan yang diberikan dimaksudkan untuk memperbaiki kondisi tubuh yang lemah akibat dehidrasi dengan RL + dextrose 5% dosis 40 cc/kg BB. Terapi antibiotika diberikan untuk menekan dan mencegah sepsis bacterial sekunder dengan *Ampisilin* 25–50 mg/kg BB dan pemberian *Antacids Primperan* 0,5 mg/kg BB untuk memperbaiki fungsi lambung.

**Analisis data** dilakukan secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar.

## HASIL

Hasil penanganan kejadian infeksi parvovirus pada 22 ekor anjing dapat dilihat pada Tabel 1. Pemeriksaan darah lengkap pada penderita memberikan gambaran yang tidak normal dengan terjadinya leukopenia pada 22 penderita jumlah leukosit berkisar 500–2000/mm<sup>3</sup> (nilai normal berkisar antara 6000–17000/mm<sup>3</sup>).

Hasil pengobatan 22 ekor anjing menunjukkan 10 ekor sembuh dan 12 ekor mati, dari 12 ekor yang mati terdiri atas 9 ekor anjing ras dan 3 ekor anjing lokal dengan usia kurang dari 1 tahun, yang terdiri atas anjing anakan 7 ekor dan 5 ekor lainnya sebagai anjing dewasa dengan usia 2–7 tahun.

Dengan demikian angka kematian pada kejadian infeksi parvovirus yang menyerang anjing mencapai 55% dan 45% berhasil sembuh.

**Tabel 1.** Hasil pengobatan kejadian infeksi *parvovirus* pada anjing

No	Anjing	Kelamin	Umur	Keterangan
1	Golden Retriever	Jantan	4 bulan	+
2	Doberman Pincher	Jantan	5 bulan	+
3	Lokal	Jantan	1 bulan	+
4	Lokal	Betina	4 bulan	+
5	Anjing gembala Jerman	Jantan	7 tahun	+
6	Lokal	Betina	3 bulan	+
7	Lokal	Jantan	3 bulan	+
8	Dachsund Tekkel	Betina	4 tahun	–
9	Lokal	Jantan	3 tahun	–
10	Pug	Betina	7 bulan	–
11	Chow-chow	Betina	3 tahun	–
12	Pomeranian	Betina	2 bulan	–
13	Dachsund Tekkel	Betina	4 tahun	–
14	Lokal	Jantan	1 bulan	–
15	Rotweiller	Betina	4 bulan	–
16	Lokal	Jantan	2 bulan	–
17	Dachsund Tekkel	Jantan	9 bulan	–
18	Anjing gembala Jerman	Betina	10 bulan	–
19	Mini Pincher	Betina	1 tahun	–
20	Rotweiller	Betina	3 bulan	+
21	Lokal	Jantan	1 tahun	+
22	Lokal	Jantan	1 bulan	+

+ : Sembuh

– : Mati

## PEMBAHASAN

Kejadian infeksi *parvovirus* dapat terjadi pada anjing semua umur, khususnya pada anjing anakan sangat sering terjadi, (Mc Candlish dkk, 1981; Ettinger; and Feldman, 1995). Keadaan ini sesuai dengan yang terjadi pada penderita *parvovirus* di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Airlangga, dari 22 ekor anjing penderita 6 ekor anjing berusia dewasa (> 1 tahun) dan 16 ekor anjing anakan dengan usia kurang dari 1 tahun.

Yin, (1993) serta Leib and Monroe (1997) menyatakan bahwa penyakit yang mengakibatkan terjadinya diare yang

hebat disebabkan infeksi *parvovirus* yang menyerang, sel yang cepat membelah misalnya sel usus, sumsum tulang dan jaringan limpa dan menyebabkan terjadinya *nekrose kript intestinal* diikuti mukosa intestinal yang kollaps kemudian terjadi *leukopenia* dan *limphopenia*. Pendapat ini sesuai dengan Ettinger and Feldman (1995) serta Birchard and Sherding (1999) bahwa infeksi *parvovirus* pada anjing terjadi melalui *fecal-oral*, karena virus dapat hidup dalam periode yang lama dengan lingkungannya. Enteritis terjadi lima hari setelah inokulasi bersamaan dengan lokalisasi virus di zona intestinal epithelium. Pengobatan penyakit ini bersifat simptomatis dan suportif, sedang faktor umur sangat berpengaruh, karena itu prognosis pada anjing penderita kurang menggembirakan, kematian dapat terjadi dalam 24 jam sejak tanda klinis tampak dan sering terjadi pada anakan. Kematian yang terjadi pada anjing anakan atau anjing muda khususnya terutama disebabkan oleh dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit yang diikuti dengan shock endotoksik. Pendapat yang sama dinyatakan Mc Candlish dkk. (1981) bahwa pemberian terapi cairan sangat penting karena beberapa kasus penderita kematian terjadi dalam 24–72 jam akibat dehidrasi pada penderita.

Dari pemeriksaan pascamati yang dilakukan oleh Mc Candlish dkk. (1981), tampak usus mengalami kongesti menebal dengan fibrin eksudatif pada serosa (gambar 2) dan cairan bercampur darah dalam lumen usus dengan mukosa yang tidak rata (gambar 3).

Vannier (1983) menyatakan bahwa infeksi *parvovirus* pada babi tidak pathogen pada hewan dewasa, infeksi ini mengakibatkan kematian pada embrio atau fetus pada induk babi yang bunting dan mengakibatkan terjadinya keguguran pada induk. Gejala klinis yang tampak adalah kenaikan temperatur tubuh sekitar 40° C dalam 2–4 hari setelah infeksi, penularan melalui oral/nasal dan dalam waktu 1–8 hari setelah infeksi, virus ditemukan dalam darah.

Sedangkan Hoskins (1991) melaporkan hasil penelitiannya berhubungan dengan infeksi *coronavirus* pada kucing yang dalam terapinya tidak berbeda dengan terapi infeksi *parvovirus* yang memberikan terapi paliatif atau terapi suportif pada penderita, yang bertujuan untuk memperkuat kondisi tubuh penderita agar dapat menekan atau menurunkan penyebaran virus.

Di samping faktor umur, pengaruh ras juga dilaporkan oleh Yin (1993) serta Birchard and Sherding (1999), bahwa anjing jenis Doberman pincher, rotweiller, black Labrador retriever, terrier dan anjing gembala jerman memiliki kepekaan terhadap penyakit ini.

Penelitian dan penanganan berkaitan dengan kejadian infeksi Parvovirus pada anjing yang dilakukan di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Airlangga pada 22 ekor